

ABSTRACT

Freddy Osman Purba (2002), *Betrayal Leading to an Unhappy Life Time as the Theme Seen in Graham Greene's The Man Within (A Study of Plot, Setting and Character)*, Yogyakarta: English Letters Study Programme, Sanata Dharma University.

This study tries to reveal the significance of the plot, the setting, and the character in relationship with the process of determining of the theme of the story. There are four objectives of this study. The first is to show the readers the revelation of the plot. The second is to show the readers the description of the setting that is pictured in the story. The third is to show the readers the description of the main character's characteristic. The last is to show the readers the significance of the plot, the setting, and the character in relationship with conveying theme in the story *The Man Within*.

This study applies formalistic approach to help the writer analyze the plot, the setting, the character, in which the theme can clearly be conveyed through deep analysis on the plot, the setting, and the character, and the significance of the plot, the setting, and the character toward the theme.

The result of this study shows that the plot describes Andrews's misery as the effect of his betrayal toward his friends of the *Good Chance* ship crew, Carlyon and his friends. He betrays them because he cannot stand to hear the mockery and humiliation that are caused by his mental weakness and fragile character. Of course, it is because character, which is extremely different with his father, the former leader of the ship, character who is brave, brute, and strong. As the revenge, he sends letter to the officer of Lewes in which he gives the date and the place of where Carlyon team to smuggle. It works. The officers catch them in the act. The fight happens. An officer gets killed in the fight. Meanwhile, Andrews slips away from the fight and runs away. At Shoreham, he hides at Elizabeth's house. He learns about God, bravery, and sacrifice from her, until, then, Elizabeth dies by suicide because Joe's, one of the smugglers, bad treatment in forcing her to give information about Andrews. It happens while Andrews is trying to find help for he is not too brave to help her alone. Andrews realizes that that big sacrifice is very precious. Therefore, he asks the officer to punish him dead as the repayment to her sacrifice.

The setting is described in this way. The story happens at Shoreham and Lewes, England, in February around 1920's up to 1930's. The general feeling, atmosphere, is grim. The author wants to entertain the reader by showing the grimace life of the main character through hard and complicated life in the world of smuggler. At this time, the morality and religious belief start to decrease. Again, people abuse law and religious matter. Justice seems hard to be held in the society, which grows with extreme individualistic phenomenon.

The main character, Andrews, in the beginning of the story, is described as a man who has a very weak character. He is coward, fragile, sentimental, dreamer, perplexity, immature and betrayer. He begins to change when he meets Elizabeth.

He gets precious lesson, about God, maturity, and sacrifice, from her. The first clue to his changing is his braveness to go to witness in the court at Lewes. Elizabeth is succesfully persuade him to do it. The second clue is his belief in God. He prays many times when he feels desperate, when he goes to Lewes, when he sleeps with another girl, Lucy, and when he finds Elizabeth in danger. The third clue is his decision to confess as the murderer of Elizabeth and to be punished.

The result of the analysis on the plot, the setting, and the character, are mixed to gain the general idea or central purpose, the theme, of the story into a statement, which sounds betrayal leads to an unhappy life time. The arrangement of events, which is started from Andrews' running in the beginning of his betrayal up to his punishment as the repayment for Elizabeth's sacrifice, happen at Shoreham and Lewes. These rurals face great moral, religious, justice and individualistic crises. Directly, Andrews gets many influences from those society's condition in shaping his coward and fragile character during his misery because of his betrayal, which occurs as the climax of his sentiment and hate towards his society. So, it can be seen clearly that Andrews's unhappy life time at Shoreham and Lewes in the era of smuggler society he has gotten through from event to event in the story, mainly, is caused by his betrayal, a betrayal which appears as the reaction toward society and Andrews's character's deformity.

ABSTRAK

Freddy Osman Purba (2002), *Betrayal Leading to an Unhappy Life Time as the Theme Seen in Graham Greene's The Man Within (A Study of Plot, Setting, and Character)*, Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mencoba mengungkap makna penting dari alur cerita, latar, dan karakter dalam kaitannya dengan proses penentuan tema yang terdapat pada cerita. Penelitian ini mempunyai empat tujuan. Tujuan pertama yaitu menunjukkan kepada pembaca gambaran dari alur cerita. Tujuan kedua yaitu menunjukkan kepada pembaca gambaran mengenai latar dimana karakter utama hidup, yang dilukiskan di dalam cerita. Tujuan ketiga yaitu menunjukkan kepada pembaca makna penting dari alur cerita, latar, dan karakter utama dalam kaitannya dengan penentuan tema yang terdapat dalam cerita *The Man Within*.

Penelitian ini menerapkan pendekatan formalistik untuk membantu penulis menganalisa alur cerita, latar, karakter, dimana tema dapat dengan sangat jelas ditunjukkan melalui analisa terhadap alur cerita, latar, dan karakter, dan makna penting dari alur cerita, latar, dan karakter, terhadap tema.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alur cerita menggambarkan penderitaan yang dialami Andrews, karakter utama, sebagai dampak penghianatannya terhadap teman-temannya. Carlyon dan temannya, yang merupakan anggota dari kelompok kapal *Good Chance*. Ia mengkhianati mereka karena ia tidak tahan mendengar ejekan dan penghinaan yang disebabkan oleh kelemahan mental dan karakternya yang rapuh. Jelas sekali, hal itu timbul dikarenakan perbedaan karakternya yang sangat mencolok dengan karakter ayahnya, mantan pemimpin kapal, yang berani, brutal, dan kuat. Sebagai balas dendam, ia mengirim surat kepada polisi di Lewes yang berisikan tanggal dan tempat dimana Carlyon dan timnya akan membajak. Rencananya berhasil mulus. Polisi menangkap mereka dalam aksinya. Perkelahian terjadi, seorang polisi terbunuh dalam perkelahian tersebut. Sementara, Andrews menyelip pergi dari perkelahian itu dan lari sejauh mungkin. Di Shoreham, ia bersembunyi di rumah Elizabeth. Ia belajar tentang Tuhan, keberanian dan pengorbanan dari Elizabeth, hingga, kemudian Elizabeth meninggal dunia dengan bunuh diri karena perlakuan buruk Joe, salah seorang dari pembajak, yang memaksanya memberikan informasi tentang Andrews. Peristiwa itu terjadi ketika Andrews sedang mencari bantuan, karena ia tidak cukup berani menolongnya sendirian. Andrews menyadari bahwa pengorbanan Elizabeth itu sangat berharga. Oleh karena itu, ia menyerahkan diri kepada polisi dan dihukum mati sebagai pembalasan pengorbanan Elizabeth terhadapnya.

Latar cerita digambarkan sebagai berikut. Cerita mengambil tempat di Shoreham dan Lewes, Inggris, pada bulan Februari sekitar tahun 1920 hingga 1930. Perasaan umum, emosi, yang disampaikan pengarang kepada pembaca adalah perasaan yang bercampur aduk, suram. Pengarang ingin menghibur pembaca dengan menampilkan suramnya kehidupan karakter utama ditengah keras dan rumitnya kehidupan dalam dunia pembajak. Pada masa tersebut, moral

dan kepercayaan terhadap Tuhan mulai luntur. Selanjutnya, orang melecehkan hukum dan masalah keagamaan. Keadilan sepertinya sangat susah untuk ditegakkan ditengah masyarakat yang berkembang dengan fenomena sikap individu yang sangat ekstrim.

Karakter utama, Andrews, pada awal cerita digambarkan sebagai seorang yang mempunyai pribadi yang lemah. Ia seorang pengecut, rapuh, sentimental, pemimpi, bingung, tidak dewasa dan penghianat. Ia mulai berubah ketika bertemu dengan Elizabeth. Ia mendapat pelajaran berharga tentang Tuhan, kedewasaan dan pengorbanan dari Elizabeth. Petunjuk pertama yang menunjukkan perubahannya adalah keberaniannya untuk pergi ke Lewes untuk bersaksi di pengadilan. Elisabeth berhasil membujuknya untuk melakukan kesaksian itu. Petunjuk kedua adalah kepercayaannya terhadap Tuhan. Ia sering berdoa ketika ia sedang putus asa, ketika ia pergi ke Lewes, ketika ia tidur dengan perempuan lain, Lucy, dan ketika ia menemukan Elizabeth dalam bahaya. Petunjuk ketiga adalah keputusannya mengaku sebagai pembunuh Elizabeth dan dihukum.

Hasil dari analisa terhadap alur cerita, latar, dan karakter tersebut, digabungkan untuk memperoleh ide atau tujuan utama, tema, cerita kedalam sebuah pernyataan yang berbunyi, penghianatan mengakibatkan penderitaan dalam kehidupan. Rentetan peristiwa, mulai dari pelarian Andrews di awal penghianatannya hingga hukuman yang dijalaninya sebagai imbalan atas pengorbanan Elizabeth, terjadi di Shoreham dan Lewes. Desa ini menghadapi krisis moral, agama, keadilan dan sikap individu yang sangat parah. Secara langsung, Andrews mendapat pengaruh yang sangat kuat dari situasi masyarakat tersebut dalam membentuk karakternya yang lemah dan rapuh yang muncul sebagai puncak sentimen dan kebenciannya terhadap orang-orang disekitarnya. Jadi, sangat jelas dapat dilihat bahwa penderitaan dalam hidup Andrews di Shoreham dan Lewes pada masyarakat pembajak yang ia lalui dari peristiwa ke peristiwa dalam cerita, pada dasarnya, disebabkan oleh penghianatannya, penghianatan yang muncul sebagai reaksi terhadap kecacatan masyarakat dan karakter Andrews sendiri.